

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapat Masyarakat Terhadap Keberadaan Eks Lokalisasi Krian

Dalam menanggapi keberadaan Eks lokalisasi Krian penulis mengklasifikasikan pandangan masyarakat menjadi 3 kategori, yaitu: pertama, sebagian masyarakat yang pro dengan keberadaan eks lokalisasi merasa masih perlu adanya area ini karena agar lebih mudah memonitoring perkembangan, kondisi, dan masalah yang ada di lokasi tersebut. Kedua sebagian masyarakat yang acuh tak acuh dengan keberadaan lokasi ini mereka beralasan kami sudah saling menyadari tentang adanya tempat seperti ini, Ketiga sebagian masyarakat yang kontra dengan adanya area ini.

Masyarakat pada umumnya hanya memilih untuk tidak mengambil tindakan apapun, apabila mereka tidak menyukai tempat praktek prostitusi tersebut. Hal ini terbukti dengan tidak adanya laporan dari masyarakat yang melapor kepada Pemerintah Desa perihal ketidaksukaan ataupun ketidaknyamanan yang mereka rasakan. Banyak dari ibu-ibu lebih memilih berdiam diri di dalam rumah ataupun membiarkan tindakan prostitusi tersebut dengan batasan pembicaraan yang hanya menjadi konsumsi

pribadi dan pembicaraan bersama teman dan kerabat. Tidak banyak yang mereka lakukan, hal ini di karenakan masyarakat sudah terbiasa dengan area tersebut yang berdiri lebih dari 30 tahun.

2. Implikasi Keberadaan Eks Lokalisasi Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Keluarga yang tinggal ditengah-tengah dan sekitar area eks lokalisasi apabila dilihat sepintas memang terkesan kurang islami, terlihat dengan bagaimana keseharian mereka dalam berpakaian yang terkesan kurang tertutup dan kurangnya silaturahmi dengan tetangga, itupun karena mereka berusaha menjaga pergaulan keluarga mereka. Namun, konsep keluarga sakinah yang dipahami oleh masyarakat sekitar tetap mereka terapkan meskipun dengan kondisi tinggal dilingkungan lokalisasi. Saling percaya dengan pasangan, komunikasi yang baik, serta saling menerima keadaan satu sama lain menjadi kunci andalan keluarga yang tinggal di sekitar bahkan tengah-tengah area lokalisasi.

Apabila di analisis dengan pendapat Qurash Shihab tentang keluarga sakinah yakni keluarga sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. Jika diterapkan dalam keluarga di area eks lokalisasi maka keluarga tersebut termasuk keluarga sakinah karena meskipun tinggal di daerah hitam mereka tetap berusaha untuk menjaga ketenangan diri sendiri, pasangan, dan keluarga mereka.

Namun, jika dianalisis dengan klasifikasi Kementerian Agama tentang tahapan keluarga sakinah, maka implikasi keberadaan eks lokalitas Krian terhadap pembentukan keluarga sakinah akan diperoleh hasil bahwa keluarga yang hidup di sekitar/tengah-tengah eks lokalitas terdiri dari Keluarga Sakinah I, yaitu Keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan telah mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, tetapi belum mampu untuk memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, seperti: pendidikan, bimbingan keagamaan dalam berkeluarga, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya. Seperti keluarga: B. Katiah, P. Mukan, B. Surati, dan P. Thoha. Serta Keluarga Sakinah III, yaitu Keluarga yang dibangun berdasarkan perkawinan yang sah dan telah mampu menghayati kemudian mengembangkan inti dari kebutuhan spiritual, material serta sosial psikologinya, tetapi belum mampu untuk membantu masyarakat lingkungannya secara teratur. Seperti: B. Ribut, P. Sholikin, dan P. Bintoro.

Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya implikasi keberadaan eks lokalitas bagi pembentukan keluarga sakinah, yaitu dengan adanya usaha-usaha dari keluarga di sekitar eks lokalitas untuk menjadikan kehidupan rumah tangganya tenang, damai, tentram dan aman meskipun tinggal di lingkungan seperti itu.

B. Saran

Dari hasil penelitian terhadap pandangan masyarakat atas keberadaan eks lokalisasi dan implikasinya bagi pembentukan keluarga sakinah di Ds. Purwokerto Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi warga di sekitar Eks lokalisasi Krian agar tetap menjaga kerukunan terhadap warga di area Eks lokalisasi untuk menjalin tali silaturahmi yang lebih baik. Agar masyarakat sekitar tidak memandang sebelah mata karena status pekerjaan yang dianggap bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Desa hendaknya lebih sering menyempatkan diri mendengarkan keluh kesah baik dari warga di sekitar maupun di area eks lokalisasi, agar sama-sama menerima hak nya dalam bermasyarakat.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri sebaiknya lebih tegas dalam menangani keberadaan eks lokalisasi dan sesering mungkin memberikan pembinaan terhadap para WTS agar memiliki keterampilan lain yang lebih baik, serta perlu diupayakannya perda bagi pelanggan/penikmat jasa di area eks lokalisasi.
4. Bagi penulis dan pembaca hendaknya penelitian ini bisa menjadikan tambahan wawasan ketika membangun keluarga, bukan hanya dari lingkup keluarga saja, lingkungan pun sangat berpengaruh dalam pembentukan keluarga sakinah.